PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN REMAJA PUTRI DALAM MENJALANI PUBERTAS

Knowledge, Attitude, And Action Of Adolescent Girls Who Undergoing Puberty

Yumna Yasirah[1] ; Elka Halifah[2] ; Aida Fitri[2]
[1]Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
[2]Bagian Keilmuan Keperawatan Maternitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
email:yumnayasirah16@gmail.com;elka@unsyiah.ac.id;aidafitri@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Usia remaja ditandai dengan pertumbuhan dan maturnya organ seksual yang disebut dengan masa pubertas. Munculnya tanda-tanda pubertas ini seringkali menimbulkan reaksi negatif seperti malu, tidak mau bergaul, serta gelisah terhadap penampilannya dan berdampak stress. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan terhadap perubahan pada masa pubertas. Pengetahuan yang tidak memadai akan berdampak pada sikap dan tindakan remaja putri dalam menjalani pubertas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri dalam menjalani pubertas di SMPN 1 Indraputri Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian berupa deskriptif dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswi kelas VII dan VIII di SMPN 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* dengan jumlah sampel 84 siswi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner berdasarkan tinjauan teoritis yang dirancang sendiri oleh peneliti. Kuesioner terdiri dari 3 variabel dengan masing-masing 10 pernyataan. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu 48 (57,1%) responden, 59 (70,2%) responden bersikap positif, dan 61 (72,6%) responden memiliki tindakan yang baik. Direkomendasikan kepada tenaga kesehatan agar dapat melakukan edukasi kesehatan secara berkala terkait kesehatan reproduksi remaja di sekolah untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri dalam menjalani pubertas.

Kata Kunci : pubertas, remaja putri, pengetahuan, sikap, tindakan

Adolescence is marked by the growth and maturation of the sexual organs, which is known as puberty. The emergence of these signs of puberty often causes adverse reactions such as shyness, unwillingness to socialize and worry about their appearance, which impacts their stress. Such a condition happens due to the lack of knowledge about the changes during the puberty phase. Inadequate knowledge will affect the attitudes and actions of adolescent girls who are undergoing puberty. This research aims to understand the overview of knowledge, attitude, and action of adolescent girls experiencing puberty in State Junior High School 1 of Indrapuri, Aceh Besar Regency. The type of the research was a descriptive method using a cross-sectional study design. The population in this research were female students in grades VII and VII at State Junior High School 1 of Indrapuri, Aceh Besar Regency. The sampling technique used was total sampling with a total sample of 84 respondents. The data collection technique used was a questionnaire designed by the researcher herself based on a theoretical review. The questionnaire consists of 3 variables; thus, each of them contains 10 statements. The research result showed that the majority of respondents have sufficient knowledge, which is 48 respondents (57.1%), 59 respondents (70.2%) have positive attitudes, and 61 respondents (72.6%) have good actions. The health workers are recommended to conduct a regular health education program related to adolescent reproductive health at school to increase adolescent girls' knowledge, attitude, and action who are experiencing puberty.

***Key words**: puberty, adolescent girls, knowledge, attitude, action*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa (Kusumawati et al., 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2021). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, dikatakan remaja apabila berusia 10-18 tahun dan berusia 10-24 tahun serta belum menikah menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (Kemenkes RI, 2015). Diperkirakan di dunia terdapat 1,2 miliar atau 16% dari jumlah penduduk dunia adalah remaja (UNICEF, 2019). Sekitar 45.351.348 jiwa atau 16,91% dari jumlah penduduk di Indonesia adalah remaja berusia 10-19 tahun (Kemenkes, 2019). Sedangkan di Aceh yaitu 18,63% dari jumlah penduduk (Dinas Registrasi Kependudukan Aceh, 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan pada remaja diawali dengan pubertas. Perubahan pada masa pubertas menyebabkan remaja rentan mengalami masalah psikologis, emosional, dan behavioral yang negatif. Remaja akan mengalami malu, kecemasan, sedih, gelisah, merajuk, serta timbulnya perasaan ingin menyendiri yang disebabkan oleh perubahan fisik yang dialaminya (Pratiwi & Rusinani, 2020). Periode remaja cenderung ingin mencoba-coba serta memiliki keingintahuaan yang tinggi sehingga rentan membentuk perilaku negatif seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang hingga perilaku seks bebas yang berdampak pada kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, tertular penyakit menular seksual (PMS), serta kematian ibu akibat komplikasi kehamilan (Verawaty & Rahayu, 2012).

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa perilaku pacaran menjadi sarana pada praktik perilaku seks bebas pada remaja. Survei menujukkan 81% remaja putri telah berpacaran; 2% melakukan hubungan seksual dengan alasan 47% saling suka, 30% penasaran/ingin tahu, 16% terjadi begitu saja, dan 3% karena dipaksa dan pengaruh teman; 12% wanita melaporkan kehamilan tidak diinginkan serta terdapat 23% wanita dan 19% pria mengetahui seorang teman yang mereka kenal melakukan aborsi, atau 1% diantara mereka menemani/mempengaruhi teman untuk melakukan aborsi (BKKBN, BPS, & Kemenkes RI, 2018; Kemenkes RI, 2015).

Pemberian informasi sedini mungkin terkait dengan perubahan fisik pada masa pubertas serta kesehatan reproduksi dapat diberikan ketika anak memasuki tahap awal pubertas (10-14 tahun). Pengetahuan yang tidak memadai akan menyebabkan anak tidak siap dalam menghadapi dan menjalani pubertas sehingga mempengaruhi sikap dan tindakan anak (Chandra-Mouli & Patel, 2017). Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan 89% wanita hanya mengetahui menstruasi sebagai tanda pubertas, dan 57,6% perempuan menggunakan teman sebaya sebagai sumber informasi dan diskusi tentang kesehatan reproduksi (BKKBN, BPS, & Kemenkes RI, 2018; Kemenkes RI, 2015). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, Rizkia, dan Ungsianik (2019) terkait dengan

kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* menunjukkan dari 87 responden remaja dalam kelompok intervensi didapatkan bahwa sebelum dilakukan promosi kesehatan tingkat pengetahuan remaja tergolong baik 58,6%, sikap positif 51,7%, dan tindakan positif 44,8% terhadap menstruasi dan pubertas.

Indrapuri merupakan daerah wilayah Aceh Besar yang masih kental akan nilai budaya dan agama yang dijalankan oleh daerah tersebut. Hasil wawancara peneliti menemukan bahwa masih ada penduduk di daerah ini yang tabu membicarakan tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa remaja putri didapatkan bahwa mereka enggan dan malu untuk mendiskusikan terkait dengan kesehatan reproduksi dengan orang tua terutama untuk remaja putri. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Indrapuri merupakan sekolah dengan jumlah siswa terbanyak sekecamatan Indrapuri. Sekolah ini setiap tahunnya selalu mendapatkan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi. Namun di tahun ini pihak pukesmas belum melakukan penyuluhan tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 8 remaja putri yang bersekolah di SMPN 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar didapatkan bahwa 6 dari 8 remaja putri tidak mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan pubertas; 8 responden hanya menyebutkan menstruasi sebagai tanda pubertas; 8 responden mengatakan cemas dalam menghadapi menstruasi pertama kali dikarenakan mereka kurang terpapar informasi: 5 remaja putri tidak percaya diri terhadap timbulnya jerawat dan 6 remaja putri mengatakan tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya sekarang sehingga sering membanding-bandingkan dengan bentuk tubuh orang lain. Selanjutnya 4 dari 8 remaja putri mampu menyebutkan tindakan perawatan kebersihan organ reproduksi. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan "Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Putri dalam Menjalani Pubertas di SMPN 1 Indraputri Kabupaten Aceh Besar".

METODE

Penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan menggunakan desain *cross sectional*. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket. Dilakukan selama 7 hari sejak tanggal 14-19 Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi kelas VII dan VIII di SMPN 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar berjumlah 84 orang. Sampel penelitian berjumlah 84 responden dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*

Pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 3 variabel yaitu kuesioner pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri dalam menjalani pubertas yang dikembangkan sendiri oleh peneliti menggunakan konsep Ahmad (2020); Pieter dan lubis (2017); Nelwan (2019); dan Meilan, Widianti dan Follona (2018). Pengumpulan data dilaksanakan setelah mendapatkan surat lulus etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Analisa data terdiri dari analisa univariat Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi variabel-variabel yang diteliti.

HASIL

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Data Demografi Responden

Karakteristik	f	%
Usia		
Remaja awal (usia 10-14 tahun)	74	88,1
Remaja pertengahan (usia 15 tahun)	10	11,9
Kelas		
VII	44	52,4
VIII	40	47,6
Sumber Informasi Pubertas		
Tidak ada	9	10,7
Ibu	23	27,4
Media Massa	16	19,0
Internet	8	9,5
Teman	4	4,8
Guru	18	21,4
Pelayanan/ Petugas Kesehatan	6	7,1
Status Menstruasi		
Sudah	78	92,9
Belum	6	7,1
Pekerjaan Ayah		
Petani	66	78,6
Supir	4	4,8
Wiraswasta	10	11,9
Nelayan	2	2,4
PNS	2	2,4
Pekerjaan Ibu		
IRT	52	61,9
PNS	4	4,8
Petani	27	32,1
Bidan	1	1,2
Pendidikan terakhir Ayah		
Dasar	37	44,0
Menengah	46	54,8
Tinggi	1	1,2
Pendidikan terakhir Ibu		
Dasar	34	40,5
Menengah	44	52,4
Tinggi	6	7,1
Memiliki kakak perempuan		
Tidak ada	16	19,0
Ada	68	81,0

Berdasarkan dari tabel 1, distrubusi data demografi responden diketahui bahwa dari 84 responden terdapat mayoritas responden berada pada usia remaja awal (12 sampai 14 tahun) sebanyak 74 responden (88,1%) serta sebagian besar responden berada di kelas VII sebanyak 44 responden (52,4%). Terkait sumber informasi mengenai pubertas sebagian besar responden memperoleh informasi dari ibu sebanyak 23 responden (27,4%). Mayoritas responden sudah mengalami menstruasi sebanyak 78 responden (92,9%). Adapun untuk pekerjaan orang tua sebagian besar pekerjaan ayah responden bekerja sebagai petani sebanyak 66 responden (78,6%) dan pekerjaan ibu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 52 responden (61,9%). Untuk tingkat pendidikan terakhir orang tua, mayoritas pendidikan terakhir ayah responden adalah pendidikan menengah sebanyak 46 responden (54,8%) dan juga ibu responden dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 44 responden (52,4%). Adapun sebagian besar responden memiliki kakak perempuan yakni sebanyak 68 responden (81,0%).

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pubertas

Pengetahuan	f	%
Baik	23	27,4
Cukup	48	57,1
Kurang	13	15,5

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang pubertas mayoritas berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 48 responden (57,1%).

Tabel 3. Sikap Remaja Putri dalam Menjalani Pubertas

Sikap	f	%
Positif	59	70,2
Negatif	25	29,8

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sikap remaja putri dalam menjalani pubertas adalah positif yaitu sebanyak 59 responden (70,2%).

Tabel 4. Sikap Remaja Putri dalam Menjalani Pubertas

Tindakan	f	%
Baik	61	72,6
Cukup	21	25,0
Kurang	2	2,4

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa tindakan remaja putri dalam menjalani pubertas adalah baik yaitu sebanyak 61 responden (72,6%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang pubertas di SMPN 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 48 responden (57,1%). Mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup adalah responden dengan kategori remaja awal yang berusia 12 sampai 14 tahun yakni sebanyak 43 responden (51,2%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Indriani (2018) dimana terdapat 29 responden (90,7%) remaja awal yang berusia 12 sampai 14 tahun serta 3 responden (9,3%) remaja menengah yang berusia 15 tahun yang memiliki pengetahuan cukup tentang pubertas.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Sehingga dengan bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Namun berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat perbedaan hasil penelitian dengan konsep Budiman dan Riyanto (2013) dimana pengetahuan usia remaja awal lebih baik dibandingkan pengetahuan pada usia remaja menengah.

Sumber utama informasi tentang pubertas yang diperoleh oleh remaja putri mayoritas bersumber dari ibu sebanyak 23 responden (27,4%). Dari 48 responden yang berpengetahuan cukup terdapat 12 responden (14,3%) yang memperoleh informasi dari ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saghi, Chanrandabi, Nabighadim, Seidi dan Rahmani (2015) yang menyimpulkan bahwa remaja akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik jika memperoleh informasi dari ibu dan saudara perempuannya. Hal ini terjadi karena terjalinnya diskusi dan komunikasi yang baik antara ibu dan remaja putri.

Hasil penelitian ini menunjukkan pekerjaan dari ibu mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 52 responden (61,9%) dimana 30 responden (36,0%) diantaranya berpengetahuan cukup. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hambandima, Wijono, dan Putri (2019) yang menyimpulkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan anak dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Dengan demikian akan terbentuk kedekatan antara ibu dan anak sehingga anak akan terbuka dan bebas membahas terkait seksualitas. Hal ini akan membuat pengetahuan anak akan menjadi lebih baik. Selain itu, ibu yang tidak bekerja memiliki waktu bersosialisasi dengan lingkunganya sehingga mendapatkan banyak informasi dari lingkungan

sekitarnya.

Sebagian besar responden memiliki ibu dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 44 responden (52,4%) dimana terdapat 25 responden (29,8%) diantaranya berpengetahuan cukup. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprapti dan Indarwati (2013) menyebutkan terdapat hubungan antara pengetahuan pubertas remaja dengan tingkat pendidikan orang tua. Remaja dengan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi berpeluang 19 kali lebih besar berpengetahuan tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan menengah memiliki pengetahuan yang relatif kurang. Namun pendidikan bukan satu-satunya indikator yang mempengaruhi pengetahuan tetapi terdapat faktor lainnya seperti pengalaman serta informasi yang diperoleh orang tua.

Keberadaan kakak perempuan dalam keluarga memberikan kontribusi terhadap pengetahuan remaja. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki kakak perempuan yakni sebanyak 68 responden (81,0%). Terdapat 37 responden (44,0%) yang memiliki kakak perempuan berpengetahuan cukup terhadap pubertas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Setyowati, Rizkia, dan Ungsianik (2019) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar responden tinggal bersama ibunya dan memiliki seorang kakak perempuan cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi karena informasi yang diterimanya akurat. Kakak perempuan menjadi sumber utama informasi terkait pubertas di keluarga selain ibu. Informasi yang akurat dari kakak perempuan akan menambah pengetahuan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan sikap remaja putri dalam menjalani pubertas di SMPN 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar didapatkan bahwa sebagian besar responden bersikap positif dalam menjalani pubertas yaitu sebanyak 59 responden (70,2%). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihartini dan Maesaroh (2019), dimana sebagian besar responden kelas VIII SMP N 1 Plumbon memiliki sikap yang positif terhadap perubahan fisik pada masa pubertas yakni sebanyak 54 responden (69,23%). Sikap yang positif ini dipengaruhi oleh pengetahuan responden, dimana tingkat pengetahuan responden mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 61 responden (78,21%). Oleh karena itu pengetahuan secara signifikan mempengaruhi seseorang dalam bersikap.

Hasil penelitian menujukkan dari 59 responden yang bersikap positif terdapat 20 responden (23,8%) diantaranya berpengetahuan baik, 33 responden (39,3%) berpengetahuan cukup, dan 6 responden (7,1%) berpengetahuan kurang. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat 6 responden dengan pengetahuan kurang namun memiliki sikap yang positif. Hal ini dapat disebabkan karena adanya pengaruh dari lingkungan dan orang lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Nurmayanti (2020) yang menyebutkan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik namun bersikap negatif dapat disebabkan karena remaja yang memilki pengetahuan yang baik belum tentu menerapkan

pengetahuan yang dimilikinya dalam bersikap. Sedangkan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang namun bersikap positif dapat dipengaruhi oleh usia, lingkungan, serta didikan dari orang tua dan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini, masih banyak remaja putri yang bersikap negatif yakni sebanyak 25 responden (29,8%) dalam menjalani pubertas. Jika dilihat dari hasil rekapitulasi jawaban responden terdapat 51 responden (60,7%) setuju bahwa responden merasa cemas saat menstruasi pertama kali. Hal ini dapat terjadi karena remaja putri tidak dipersiapkan dalam menghadapi menstruasi pertama kali (*menarche*). Kurangnya pengetahuan dan didikan dari orang tua menjadikan faktor timbulnya respon negatif ketika *menarche*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarif, Mau, dan Anugrahini (2020) yang menyimpulkan bahwa remaja putri yang mengalami kecemasan saat *menarche* dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, pemahaman, informasi, serta pengaruh budaya. Hal ini menyebabkan anak mengalami kegelisahan, ketakutan, dan kecemasan ketika menghadapi *menarche*.

Adapun mengenai sikap remaja putri terkait dengan seksualitas, dimana 48 responden (57,1%) memilih setuju bahwa seksualitas merupakan hal yang memalukan untuk didskusikan dengan orang tua. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfianawati dan Ananingsih (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan sikap remaja terhadap seks bebas. Orang tua yang berperan dalam mendiskusikan dan memberikan pendidikan seks cenderung bersikap positif terhadap seksualitas begitupula sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian terkait tindakan remaja putri dalam menjalani pubertas di SMPN 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori baik sebanyak 61 responden (72,6%). Artinya remaja putri di SMPN 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar didominasi dengan kategori baik dalam melakukan tindakan menjalani pubertas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indarsita, S, dan Primursanti (2013) dimana terdapat 157 responden (90,8%) yang melakukan tindakan baik terhadap perubahan fisiologis pada masa pubertas yang dialami remaja. Hal ini dikarenakan responden memiliki pengetahuan yang baik sehingga responden beranggapan bahwa tindakan atau praktik yang dilaksanakan merupakan tindakan yang benar dan memiliki efek dimasa depan. Sehingga mereka telah memperkirakan konsekuensi atas tindakan yang dilakukannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa terdapat 20 responden (23,8%) yang mengganti pembalut saat menstruasi kurang dari 3 kali sehari. Padahal pembalut harus diganti 3-5 kali sehari. Tindakan yang buruk ini dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan misalnya kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan remaja dalam menjaga kebersihkan diri dalam menjalani pubertas Lingkungan remaja yang tidak mendukung dapat menghambat siswa dalam melaksanakan *personal hygiene* saat menstruasi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suryani (2019) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara sarana dengan

perilaku *hygiene* pada ssat menstruasi. Dari 46 responden yang memiliki sarana yang mendukung terdapat 9 (19,56%) diantaranya yang melakukan tindakan yang negatif, serta dari 36 responden yang memiliki sarana tidak mendukung, terdapat 32 (88,8%) diantaranya memiliki tindakan negatif tentang personal *hygiene*. Selain itu ditemukan pula bahwa semakin lengkapnya sarana dan prasarana akan berpengaruh 14 kali lebih besar dalam pelaksanaan personal *hygiene* saat menstruasi dibandingkan sarana dan prasarana yang tidak lengkap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri dalam menjalani pubertas di SMPN 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar didapatkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang pubertas berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 48 responden (57,2%), memiliki sikap yang positif terhadap pubertas sebanyak 59 responden (70,2%) dan melakukan tindakan yang baik sebanyak 61 responden (72,6%).

Diharapkan penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan khsususnya dalam meningkatkan kesehatan reproduksi pada remaja serta upaya-upaya lainnya yang dapat dilakukan untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi terutama pada usia remaja awal. Selain itu, diharapkan agar tenaga kesehatan secara rutin melakukan promosi kesehatan terkait kesehatan reproduksi pada remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri dalam menjalani pubertas.

REFERENSI

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, & Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Laporan SDKI 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja : BKKBN, BPS dan Kemenkes RI : Free Download, Borrow, and Streaming : Internet Archive*. https://archive.org/details/LaporanSDKI2017Remaja/page/n177/mode/2up

Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Chandra-Mauli, V., Patel, S.V. (2017). Mapping the knowledge and understanding of menarche, menstrual hygiene and menstrual health among adolescent girl in low-and middle-income countries. *Reproductive Health, 14(1)*, 1-6. http://doi.org/10.1186/s12978-017-0293-6

Dinas Registrasi Kependudukan Aceh. (2020). *Profil Perkembangan Kependudukan Aceh 2020*. Banda Aceh: DRKA Aceh.

Hambandima, M.T., Wijono, J., & Putri, R.M. (2019). Perbedaan perilaku seksual pada remaja dengan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. *Nursing News*, 4(1), 145-158.

Indarsita, D., S, M., & Primursanti. (2013). Perilaku remaja dalam hal perubahan fisiologis pada masa pubertas di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan tahun 2013. *Jurnal Ilmiah PANMED*, 9(1), 8-13.

Indriani, N.A. (2018). Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang perubahan fisik dan psikososial pada masa pubertas di SMPN 11 Bogor. *Skripsi*. Progam Studi Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Bandung.

Kemenkes RI. (2015). *Infodatin: Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI; Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja.* Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.

Kemenkes. (2018). *Bagi Para Remaja, Kenali Perubahan Fisik untuk Menghindari Masalah Seksual - Sehat Negeriku*. https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20181219/2228898/bagi-para-remaja-kenali-perubahan-fisik-menghindari-masalah-seksual/

Kurniawati, N., & Nurmayanti, M. W. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan tentang pubertas dengan sikap menghadapi perubahan fisik pada remaja awal di SD N Kedunglo Purworejo. *Komunikasi Kesehatan*, *11*(2), 1–6.

Kusumawati, P. D., Ragilia, S., Trisnawati, N. W., Larasati, N. C., Laorani, A., & Soares, S. R. (2018). Edukasi masa pubertas pada remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, *1*(1), 1–3. https://doi.org/10.30994/10.30994/vol1iss1pp16

Lutfianawati, D., & Ananingsih, I. (2014). Hubungan peran orang tua dengan sikap remaja tentang seks bebas. *Ners dan Kebudanan*, 1(2), 103-108.

Pratiwi, K., & Rusinani, D. (2020). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Dalam Siklus Hidup Wanita*. Budi Utama.

Prihartini, A.R., & Maesaroh, M. (2019). Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja awal terhadap perubahan fisik masa pubertas pada murid kelas VIII di SMP N 1 Plumbon Kabupaten Cirebon. *Menara Medika, 2(1), 1-12*

Saghi, S., Mirghafourvand, M., Charandabi, S.M.A., Nabighadim, A., Seidi, S., & Rahmani, A. (2015). Knowledge and Attitude about Pubertal Health and Their Socio-Demographic Predictors in Iranian Adolescents. *International Journal of Adolescent Medicine and Health* 2015(9). doi: 10.1515/ijamh-2015-0016

Setyowati., Rizkia, M., & Ungsianik, T. (2019). Improving female adolescents' knowledge, emotional response, and attitude toward menarche following implementation of menarcheal preparation reproductive health education. *Nursing Journal, 4(2)*, 84-91. https://doi.org/10.31372/20190402.1041

Suprapti., & Indarwati. (2013). Peran Orang Tua dan Pengetahuan Remaja tentang Pubertas di Salah Satu SMP Negeri Boyolali. *Gaster*, 10(1), 20-29.

Suryani, L. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *Journal of Midwifery Science*, 3(2), 68-79.

Syarif, S.E., Mau, D,T., Anugrahini, C. (2020). Gambaran tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi haid pertama kali (*menarche*) pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Atambua. *Sahabat Keperawatan*, 2(2), 13-17.

UNICEF. (2019). *Adolescent Demographics - UNICEF DATA*. https://data.unicef.org/topic/adolescents/demographics.

Verawaty, S.N., & Rahyu, L. (2012). *Merawat Dan Menjaga Kesehatan Seksual Wanita : Tanya – Jawab Lengkap Seputar Kesehatan Seksual Wanita.* Bandung: Grafindo.

WHO. (2021). *Adolescent health*. https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health